

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan setiap orangtua pada umumnya. Akan tetapi harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orangtua maupun guru bisa melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan.

Diera yang modern ini pengembangan karakter sangatlah penting terkait kurangnya moral yang dialami oleh para pelajar dan munculnya hal-hal baru sehingga pelajar belum siap akan adanya hal baru yang mengakibatkan banyaknya kriminalitas dimana-mana.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah, untuk membimbing anak atau peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.¹ Sebuah pendidikan merupakan bentuk upaya dengan memberikan berbagai pengaruh kepada anak sehingga akan membantu dalam mengembangkan sistem kognitif, afektif dan psikomotorik anak, yang kemudian akan mengiring anak pada suatu muara, muara yang dimaksud disini adalah agar tercapainya tujuan pendidikan.²

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 73.

² Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghozali Universitas Darussalam Gontor, *Jurnal At-Ta; dib*, Vol 10. No.2 Desember 2015, 364.

Mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia. Kemudian akhlak mulia tersebut tercermin dalam sikap dan tingkan laku individu pada hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan yang begitu penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan, sampai agama islam pun juga menganjurkan kepada orang

³ Ibid, 365.

⁴ Q.S At-Taubah: 122.

muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penanaman nilai dan karakter sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.⁶

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter yang mulia harus diteladani agar manusia hidup sesuai dengan tuntutan syariat yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia.

Karakter menurut imam Al-Ghozali adalah suatu sikap (*hay'ah*) yang tertancap kuat di dalam jiwa dan akan memunculkan sebuah perbuatan

⁵ Luthfia Nuzula, Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam Di UPTD SMP N 2 Ngadiluwih, SKRIPSI, 2017, 2.

⁶ Hujair Sanaky, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

⁷ Q.s An-Nahl Ayat 90.

darinya dengan sendirinya tanpa berfikir atau dipertimbangkan lebih dulu. Jika lahir darinya sikap yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut dengan akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka disebut akhlak yang buruk.

Dalam hal ini akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak *mahmudah*. Al-Ghozali juga menerangkan dalam bukunya M. Yatimin Abdullah bahwa bentuk keutamaan akhlak *mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghozali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat plato. Plato mengatakan bahwa orang utama itu adalah orang yang selalu melihat pada contoh-contoh bangunan. Al-Ghozali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.⁸

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter, sosok seorang yang dijadikan teladan dalam islam adalah tokoh yang selama ini jadi panutan yaitu Nabi Muhammad SAW menempati posisi paling utama.

Hal tersebut berbunyi dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 40.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁹

Dari penjelasan ayat tersebut sudah jelas bahwasanya pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan di masyarakat maupun di dunia pendidikan. Dengan demikian perlu adanya pengendali yang dapat menanggulangi masalah karakter bangsa.

Melalui pembentukan karakter inilah penanaman nilai-nilai bagi generasi muda akan lebih efektif dalam mengembangkan kepribadiannya. Dalam hal ini, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang sangat berperan besar sekali dalam menanggulangi dan meminimalisir adanya masalah tersebut.¹⁰

Pondok pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga integral di Indonesia, nilai-nilai agama yang diajarkan dapat mengembangkan karakter bangsa dan agama. Sebagaimana tujuan pondok pesantren tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.¹¹

Untuk itu dengan adanya pondok pesantren diharapkan, agar setiap generasi muda tidak salah dalam bergaul dengan lingkungannya, maka dengan adanya pondok pesantren adalah sebagai sarana utama dalam

⁹ Q.S Al-Ahzab Ayat 21.

¹⁰ Mutawalia, Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muawwanah Kecamatan Pajaresuk Pringsewu, *SKRIPSI*, 2017, 7

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 3.

membentuk akhlak yang baik, dengan adanya kegiatan agama didalamnya, seperti kajian kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama terdahulu (salafi), dan sorogan Al-Qur'an dapat dikembangkan dengan matang oleh santri dalam membentuk nilai-nilai kepribadian yang baik pada pondok pesantren.

Seperti halnya lembaga pendidikan Pondok Modern Al-Islam yang telah menyiapkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam membangun karakter santri. Meskipun lembaga pondok pesantren tidak hanya belajar kitab saja namun ada banyak sekali kegiatan religius yang di siapkan untuk para santri.

Dalam hal ini dipaparkan oleh direktur Pondok Modern Al- islam yaitu ustadz Afif Fuadi;

Sebuah ilmu jika tidak menumbuhkan karakter maka ilmu itu bisa menjadi bahaya “jika seseorang tidak menggunakan pisau dengan baik maka pisau itu akan disalah gunakan”. Jadi meskipun seseorang mempunyai ilmu yang tinggi namun tidak punya akhlak yang baik sama saja dia membahayakan dirinya sendiri.¹²

Di Pondok Modern Al- Islam ini banyak sekali kegiatan atau budaya religius yang bisa mengembangkan karakter santri, ustadz Afif Fuadi menerangkan bahwa kegiatan yang bisa mengembangkan karakter religius santri ada sholat jamaa'ah lima waktu, *Istigāsh* selapan sekali bergantian dengan tahlil dan membaca barzanji setiap malam jum'at, kegiatan *muhadarah*, *qira'ah*, *salawatan/hadrah*. Utamanya juga yang membentuk karakter santri jika santri sudah menjabat organisasi. Mulai dari kegiatan

¹² Wawancara ustadz Afif (Direktur/pengasuh Pondok Modern Al-Islam), 23 Agustus 2019, pukul 07.00.

kepramukaan dan oppm, disini mereka dituntut bisa memimpin dan memberi tauladan kepada adik-adik tingkat.¹³

Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan terkait dengan kegiatan yang ada di Pondok Modern Al-Islam, dalam hal ini penulis menjumpai beberapa kegiatan yaitu *salat duha*, sholat berjamaah, Tadarus Al-Qur'an menjelang sholat Maghrib.¹⁴ Tujuan diadakannya kegiatan di Pondok Modern Al-Islam tersebut selain dapat mengembangkan potensi dan bakat santri sehingga santri mempunyai sifat mental berani dalam berkomunikasi di depan umum serta memecahkan masalah yang terjadi saat berada diluar lingkungan masyarakat. Juga santri memiliki akhlak yang baik serta bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan waka Kesiswaan yakni ustadz Faza tentang pembentukan karakter santri bahwa dalam suatu pendidikan pastinya ada sebuah tenaga ajar yang mengamalkan amalan keilmuan, tentunya ada juga kode etik pondok pesantren antara ustadh dengan para santri, serta materi-materi atau kitab-kitab yang diajarkan untuk para santri seperti *ta'limul muta'alim*, *ayyuhal walad*, dan masih banyak lagi.¹⁵

Dari paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pendidikan Karakter yang ada di Pondok Modern Al-Islam yang berkaitan dengan kegiatan Spiritual dalam Pengembangan karakter religius

¹³ Wawancara Ustadz Afif, 11 September 2019, pukul 09.48.

¹⁴ Observasi lapangan 12 September 2019.

¹⁵ Wawancara Ustadz Faza (Waka Kesiswaan), 22 Juli 2019, pukul 16.00.

santri yang lebih baik lagi sehingga peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “**Upaya Dewan *Asātiẓ* Dalam Mengembangkan Karakter Religius Santri di Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti mencoba memfokuskan pada pokok bahasan yang erat kaitannya dengan upaya dewan *asātiẓ* dalam pengembangan karakter religius santri di Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Untuk mempermudah bahasan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dewan *asātiẓ* dalam mengembangkan karakter religius santri di pondok modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui upaya *asātiẓ* dalam mengembangkan karakter religius di pondok modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya dewan *asātiẓ* dalam mengembangkan karakter religius santri di pondok modern Al-Islam Sukomoro Nganjuk.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui upaya *asātiẓ* dalam mengembangkan karakter religius santri di pondok modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan Upaya Dewan *asātiẓ* dalam Mengembangkan Karakter Religius Santri di Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat oraktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah keilmuan Pendidikan terutama dalam mengembangkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai pengembangan jajaran ustadz mengenai kegiatan atau budaya religius di Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah.
- b. Bagi lembaga pondok modern, jajaran dewan *asātiẓ* Pondok Modern Al-Islam Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagai bahan koreksi untuk mengevaluasi upaya apa yang kurang dalam pengembangan karakter religius santri, serta sebagai bahan acuan untuk lebih mengembangkan kegiatan di Pondok Pesantren.

- c. Bagi penulis, sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang pengembangan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren khususnya bagi pembaca, sehingga dapat dijadikan bahan penelitian yang akan datang.